



Media: Kedaulatan Rakyat

Hari: Senin

Tanggal: 13 Februari 2017

Halaman: 9

MILIKI LIMA KAWASAN STRATEGIS
Kotabaru, Pertahankan Saujana
di Tengah Kota

YOGYA (KR) - Keberadaan saujana atau taman yang merupakan peninggalan cagar budaya di Kotabaru masih mampu dipertahankan hingga saat ini. Pengembangan kawasan di tengah Kota Yogya itu pun diarahkan sebagai ikon wisata cagar budaya di samping empat kawasan lainnya, yakni Kraton, Malioboro, Pakualaman dan Kotagede.

Menurut Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kota Yogya, Edy Muhammad, perkembangan di Kota Yogya dari sisi sosial maupun ekonomi bahkan tidak bisa dilepaskan dari Kotabaru.

Konsep pembangunan

Kotabaru dirancang oleh Thomas Karsten sekitar tahun 1924 sebagai garden city. Setelah di sisi utara ada UGM dan UIN, maka perkembangannya menjadi lebih cepat, tandasnya, Minggu (12/2).

Sebagai garden city, maka didominasi oleh vegetasi sebagai ciri khasnya. Hal ini dapat terlihat dengan banyaknya tanaman berusia tua di Kotabaru. Selain itu juga mempengaruhi morfologi jalan yang di bagian tengahnya terdapat taman. Taman sebagai ruang terbuka kawasan itu pun sudah menjadi saujana lantaran sejak dibangun hingga saat ini mampu dipertahankan.

Selain itu, kondisi jalan

di kawasan Kotabaru juga banyak yang melengkung. Edy mengungkapkan, jika dilihat dari atas, lengkungan jalan itu membentuk pola unik. "Di sela-sela itu

juga banyak terdapat permukiman yang fasadnya memiliki khas gaya Indis atau Eropa. Meski ada penambahan bangunan di masa sekarang, namun tidak merubah aslinya," imbuh Edy.

Oleh karena itu, guna menguatkan Kotabaru sebagai ikon wisata cagar budaya, saat ini mulai dikenalkan lima kawasan strategis di wilayah itu. Masing-masing ialah kawasan bunga di sepanjang Jalan Ahmad Jazuli, kawasan cagar budaya yang tersebar di Jalan Abu Bakar Ali, Jalan Supadi, Jalan Suroto dan Jalan Sabirin.

Kemudian kawasan spiritual di Jalan Krasak yang terdapat makam Widoro-manis, kawasan kuliner di seputar Jalan Nyoman Oka, dan kawasan perjuangan di Jalan Atmosukarto yang menjadi area Monumen Serangan Kotabaru.

"Penanda kawasan untuk mengenalkan potensi di masing-masing wilayah itu sudah dibangun mulai 2015 berupa gapura sebagai pintu masuknya," ungkapnya.

Di samping itu, tahun ini Dinas Kebudayaan Kota Yogya juga tengah melakukan kajian karakteristik bangunan cagar budaya di Kotabaru. Terdapat sekitar 58 bangunan lawas yang bercorak kolonial dan masih dilestarikan oleh pemiliknya. (Dhi)-m

Tindak Lanjut

- ☐ Untuk Ditanggapi
- ☐ Untuk Diketahui
- ☐ Jumpa Pers

Instansi

1. Bappeda
2. Din. Kebudayaan
- 3.
- 4.
- 5.

✓ Netral
✓ Biasa
✓ Untut

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Badan Perencanaan Pembangunan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Kebudayaan			

Yogyakarta, 03 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005